

POLA HUBUNGAN ASOSIATIF JUAL BELI PRODUKSI HASIL SAWIT ANTARA TENGGULAK DENGAN PETANI DI DESA MENDIK KARYA KECAMATAN LONGKALI KABUPATEN PASER

Reni Astuti¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola hubungan asosiatif jual beli produksi hasil sawit antara tengkulak dengan petani di Desa Mendik Karya Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pola hubungan asosiatif jual beli produksi hasil sawit antara tengkulak dengan petani di Desa Mendik Karya Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian diantara lain hubungan tengkulak dengan petani dalam hal jual beli produksi hasil sawit, pola hubungan masyarakat dalam pemanfaatan, pengawasan serta mengevaluasi para tengkulak dan faktor penghambat dan faktor pendukung hubungan tengkulak dengan petani dalam hal jual beli produksi hasil sawit di Desa Mendik Karya Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tengkulak, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Mendik Karya. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu analisis data kualitatif model interaktif. Hasil penelitian diperoleh penulis dalam menunjukkan pola hubungan asosiatif jual beli produksi hasil sawit antara tengkulak dengan petani di Desa Mendik Karya Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser masih perlu ditingkatkan lagi dikarenakan para tengkulak di Desa membeli hasil sawit masyarakat dengan harga yang sangat murah sehingga dapat mengakibatkan kurangnya pendapatan masyarakat dalam hal ekonomi dan kurangnya pola hubungan masyarakat dalam pemanfaatan, pengawasan serta mengevaluasi para tengkulak di Desa Mendik Karya Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser.

Kata Kunci: *Pola, Hubungan, Asosiatif, Jual Beli, Produksi, Hasil Sawit, Tengkulak, Petani.*

Pendahuluan

Para tengkulak ini biasanya terdiri dari beberapa agen tengkulak yang berbeda yang mana di Desa Mendik Karya ini seseorang yang menjadi tengkulak adalah orang yang memiliki modal besar, terdapat pula agen tengkulak dari luar yang masuk ke dalam Desa Mendik Karya untuk memberi modal kepada salah satu masyarakat sekitar untuk dapat menjadi agen tengkulak yang mana tujuannya

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: reniastuti@gmail.com

adalah mencari keuntungan. Hubungan tengkulak dengan petani sangat erat yang mana para petani sangat susah untuk memutuskan hubungan dengan tengkulak ini karena keberadaan tengkulak ini sangat di butuhkan oleh masyarakat, dan juga harus bisa menarik minat petani sawit untuk selalu berlangganan padanya.

Dalam hal ini terjadi interaksi antara petani kelapa sawit dengan tengkulak kelapa sawit, interaksi merupakan suatu proses sosialisasi antar individu dengan individu lainnya, dan kelompok dengan kelompok lainnya. Hal ini menimbulkan Saling ketergantungan dalam suatu masyarakat, ketergantungan adalah hal yang wajar, dan ini menjadi motivasi mereka untuk bekerja sama. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok orang, dan orang perorangan dengan kelompok, Gillin dan Gillin 1454 (dalam Elly M.Setiadi dkk,2007:91) Meskipun istilah tengkulak bukan merupakan hal baru dalam dunia pertanian di Indonesia, namun ada sedikit anggapan yang berbeda tentang tengkulak di desa Kampung Mendik Karya ini dimana anggapan tersebut berbeda dengan anggapan tentang tengkulak pada umumnya yang ada di daerah-daerah pertanian lain di Indonesia, Hubungan petani dengan tengkulak disini seakan sudah terpola dan sudah menjadi suatu kebiasaan yang terjadi secara turun temurun dan menjadi budaya serta menjadi suatu ketergantungan di dalam masyarakat petani Kelapa sawit, hubungan petani dengan tengkulak berawal dari hubungan dagang antara penjual dengan pembeli. Meskipun pemerintah telah menyediakan alternatif pinjaman/kredit yang disalurkan melalui pihak bank ataupun yang disalurkan melalui program kredit usaha tani melalui koperasi yang ada di desa tersebut, namun kenyataannya petani lebih memilih meminjam modal kepada pemilik modal/tengkulak. Alasan para petani adalah proses dan syarat/prosedur yang diberlakukan pemerintah akan kredit tersebut sangat menyulitkan petani. Sedangkan kalau mereka meminjam modal kepada pemilik modal/tengkulak, prosesnya bisa cepat tanpa syarat ataupun prosedur yang sulit. Hal itulah yang menyebabkan sistem tengkulak di desa Kampung Mendik Karya tersebut tetap ada dan terus bertahan bahkan semakin berkembang secara subur di desa tersebut sehingga terbentuknya pola hubungan antara tengkulak dan petani, dimana hubungan itu saling mempengaruhi, dan menimbulkan suatu perubahan kearah yang menjadi lebih baik atau sebaliknya. Karena itulah pemerintah harus berperan secara maksimal dalam melakukan pengawasan terpadu terhadap pabrik kelapa sawit dan para tengkulak dalam penetapan harga kelapa sawit yang berlaku sesuai dengan peraturan yang berlaku agar tidak adanya lagi permainan harga yang tidak sesuai dan merugikan para petani yang ada di Desa Mendik Karya Kecamatan Longkali Kabupaten Paser.

Dari hasil observasi penulis dilapangan para petani di Desa Mendik Karya menghadapi hambatan dalam menjual kelapa sawit langsung ke para tengkulak di karenakan harga yang kadang tidak sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku karena kurangnya informasi yang di dapat masyarakat.

Kerangka Dasar Teori

Teori Pertukaran Sosial

Teori pertukaran sosial adalah teori yang memandang hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi dagang yang di kemukakan oleh *George Homans* (1910 – 1989) salah seorang sosiolog asal Inggris terkemuka yang berhasil memadukan kajian psikologi, sosial, dan ekonomi. George Homans berpendapat bahwa orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya. Sejumlah tokoh yang tercatat mengembangkan teori ini masing-masing: *John Thibaut* dan *Harold Kelley* (1959), *Sosialog George Homans* (1961), *Richard Emerson* (1962) dan *Peter Blauw* (1964).

Pola Hubungan

Pola adalah sesuatu yang diterima seseorang atau kelompok dan dipakai sebagai pedoman, sebagaimana diterimanya dari masyarakat sekelilingnya. Pola adalah sambungan dan hubungan antara semua hal-hal, mengerti pola membantu kita menemukan akar tantangan dan menuntun kita pada kehidupan yang swasembada sekaligus selaras dengan alam. Pola adalah susunan teratur dari objek atau peristiwa dalam waktu atau ruang. (kamus besar bahasa Indonesia).

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, artinya pola adalah “gambar, corak, model sistem, cara kerja, bentuk, dan struktur”. Sedangkan interaksi artinya hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, dan antar hubungan. Dapat diartikan pola hubungan (inter aksi) adalah bentuk dasar cara komunikasi individu dengan individu atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan individu dengan memberikan timbal balik antar pihak satu dengan yang lain dengan maksud atau hal-hal tertentu guna mencapai tujuan. Dengan demikian pada dasarnya, interaksi ialah hubungan antara individu, kelompok, dimana dengan adanya hubungan itu saling mempengaruhi, merubah baik yang buruk menjadi lebih baik atau sebaliknya.

Menurut Soejono Soekanto (2002:68) pola hubungan atau struktur sosial dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antarposisi sosial dan antar peran. Dengan demikian, pengertian struktur sosial dapat didefinisikan sebagai suatu tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat yang didalamnya terkandung hubungan timbal balik antara status dan peranan dengan batas-batas perangkat unsur-unsur sosial yang menunjuk pada suatu keteraturan perilaku, sehingga dapat memberikan bentuk sebagai suatu masyarakat.

Menurut Hendropuspito (1989) dalam bukunya “Sosiologi Sistematis” mendefinisikan bahwa pola hubungan atau struktur sosial adalah skema penempatan nilai-nilai sosial budaya dan organ-organ masyarakat pada posisi yang dianggap sesuai dengan berfungsinya organisme masyarakat sebagai suatu keseluruhan dan demi kepentingan masing-masing.

Menurut H.Booner dalam bukunya, sosial psychology, memberikan rumusan pola hubungan interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya.

Menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Contoh interaksi sosial antara lain transaksi jual-beli, menyapa orang lain, kerja bakti dan sebagainya.

Hubungan Patron dengan Client

Tengkulak adalah pedagang yang berperan sebagai pengepul sekaligus pemasar yang membeli komunitas dri petani dengan harga yang cukup murah bahkan sangat jauh di bawah harga pasaran. Tengkulak bertugas sebagai pembeli, pendistribusian sekaligus pedagang hasil pertanian dan datang ke daerah-daerah penghasil untuk mengumpulkan sawit-sawit tersebut. Bahkan hasil bumi dari petani lokal tersebut dijual ke perusahaan dengan harga yang berkali-kali lipat. Biasanya petani menjual hasil pertaniannya kepada tengkulak denga harga yang sangat rendah, jauh di bawah harga pasaran dan nantinyapara tengkulak dapatmenjual kembali pada perusahaan sawit dengan harga yang jauh lebih tinggi. Hal ini tentu sangat menguntungkan bagi tengkulak tetapi sangat merugikan petani. Akan tetapi para petani, apalagi yang berada jauh di pelosok daerah tida mempunyai pilihan lain karena akses yang sangat sulit ke tempat-tempat pemasaran ditambah lagi pengetahuan mereka yang kurang mengenai cara memasarkan produk.

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Negeri Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di negara kita.

Menurut Scott dalam Putra (1988: 3-4) mengemukakan bahwa hubungan tengkulak dengan petani mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakanya dengan hubungan sosial lain. Pertama, yaitu terdapatnya ketidaksamaan dalam pertukaran; kedua, adanya sifat tatap muka, dan ketiga adalah sifatnya yang luwes dan meluas. Menguraikan ciri yang pertama Scott mengatakan bahwa terdapat ketimpangan pertukaran atau ketidakseimbangan dalam pertukaran antara dua pansangan, yang mencerminkan perbedaan dalam kekayaan, kekuasaan, dan kedudukan. Dalam pengertian ini seorang klien adalah seseorang yang masuk dalam hubungan pertukaran yang tidak seimbang, dimana dia tidak mampu membalas sepenuhnya. Sifat tatap muka relasi tengkulak dengan petani menunjukkan bahwa sifat pribadi terdapat didalamnya. Hubungan timbal balik yang berjalan terus dengan lancar

akan menimbulkan rasa simpati antar kedua belah pihak, yang selanjutnya rasa saling percaya dan rasa dekat. Sehingga hubungan dalam tukar menukar akan berjalan dengan lancar. Dari pendapat yang telah di kemukakan, maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa hubungan tengkulak dengan petani sawit adalah suatu hubungan yang sangat erat yang mana sifatnya untung-untungan dengan menggunakan uang dan buah sawit sebagai alat pertukarannya .

Hubungan patron klien adalah pertukaran hubungan antara kedua peran yang dapat dinyatakan sebagai kasus khusus dari ikatan yang melibatkan persahabatan instrumental dimana seorang individu dengan status sosial-ekonominya yang lebih tinggi (patron) menggunakan pengaruh dan sumber dayanya untuk menyediakan perlindungan, serta keuntungan-keuntungan bagi seseorang dengan status yang dianggapnya lebih rendah (klien). Klien kemudian membalasnya dengan menawarkan dukungan umum dan bantuan termasuk jasa pribadi kepada patronnya. Sebagai pola pertukaran yang tersebar barang yang dipertukarkan oleh patron dan klien mencerminkan kebutuhan yang timbul dan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing pihak.

Jenis-Jenis Pola Hubungan Patrons Dengan Client Sawit

Pertukaran sosial yaitu terdapat dua sistem pertukaran yaitu ; Pola pertukaran langsung, dimana kedua pihak cenderung terlibat dalam suatu hubungan timbal-balik, cenderung untuk menekankan keseimbangan atau persamaan. Pertukaran tidak langsung, menyemibang pada integrasi dan solidaritas kelompok-kelompok yang lebih besar dengan cara yang lebih efektif. sistem ini dapat berfungsi apabila masing-masing pihak rela memberikan sumbangan tanpa memerhitungkan balasan keuntungan pada waktu itu juga.

Bentuk-bentuk Hubungan Sosial Asosiatif dan Disosiatif

Interaksi Sosial Asosiatif

Pola hubungan interaksi sosial yang bersifat asosiatif dapat tercipta karena adanya kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Hubungan sosial asosiatif adalah proses interaksi yang cenderung menjalin kesatuan dan meningkatkan solidaritas anggota kelompok.

Interaksi Sosial Disosiatif

Disosiatif merupakan kebalikan dari asosiatif. Bila pada proses sosial asosiatif lebih menekankan bentuk kerja sama, proses sosial disosiatif lebih ditekankan pada bentuk persaingan atau perlawanan. Terdapat tiga bentuk interaksi disasosiatif, yaitu persaingan, kontravensi, dan pertentangan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memaparkan atau menggambarkan semua peristiwa penelitian yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan pada perumusan masalah. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh).

Fokus penelitian adalah merupakan rancangan konsep dasar penilitan, sehingga memudahkan peneliti dalam menjabarkan garis besar permasalahan yang ditemui di lapangan. Ada pun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Pola Hubungan Asosiatif Jual Beli Produksi Hasil Sawit Antara Tengkulak Dengan Petani di Desa Mendik Karya Kecamatan Longkali Kabupaten Paser antara lain dilihat dari:

1. Pola hubungan tengkulak dengan petani sawit meliputi :
 - a. Kesepakatan harga buah sawit (Kerja sama)
 - b. Transaksi penjualan (Akomodasi)
 - c. Pembelian buah sawit (Asimilasi)

Hasil Penelitian

Berdasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan pola hubungan asosiatif jual beli produksi hasil sawit antara tengkulak dengan petani dan beberapa kriterianya, maka pola hubungan adalah interaksi sosial untuk hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang perorangan serta kelompok manusia. Jika dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, dan saling berbicara. Maka pola hubungan yang dilakukan seseorang yang di harapkan oleh masyarakat dalam hal jual beli produksi hasil sawit. Hubungan jual beli secara langsung, yang merupakan tujuan yang dilaksanakan para tengkulak dan petani.

Teori pertukaran sosial adalah teori yang memandang hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi dagang yang di kemukakan oleh *George Homans* (1910 – 1989) salah seorang sosiolog asal inggris terkemuka yang berhasil memadukan kajian psikologi, sosial, dan ekonomi. George Homans berpendapat bahwa orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya.

Untuk dapat mewujudkan keberhasilan hubungan jual beli, dalam pelaksanaannya hubungan jual beli harusnya dari tengkulak dapat membeli dan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan yang diharapkan masyarakat supaya hubungan tengkulak dengan masyarakat selalu dapat terjalin terus-menerus. Hubungan jual beli tidak akan terjadi tanpa ada partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, peran tengkulak untuk meningkatkan hubungan dengan masyarakat dalam hal jual beli merupakan sebuah kemampuan dari hasil akhir semua bentuk

pekerjaan tengkulak yang dilaksanakan dalam hubungan jual beli masyarakat di Desa Mendik Karya.

Mengkoordinasi Jual Beli Produksi Hasil Sawit

Hubungan Tengkulak dengan Petani Dalam Hal Jual Beli Produksi Hasil Sawit

Hubungan tengkulak dengan petani dalam hal jual beli adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan yang terjadi dalam proses transaksi tengkulak dengan petani. Hubungan kerjasama antara tengkulak dengan petani dapat dilihat melalui hubungan kontak sosial proses jual beli yang terjadi di Desa Mendik Karya. Transaksi jual beli merupakan salah satu wadah yang sangat penting bagi tengkulak dalam menjalin kerja sama kepada masyarakat. Karena di dalam kerja sama tersebut di bahas tentang permasalahan atau persoalan tengkulak dengan petani dalam hal hubungan jual beli produksi hasil sawit yang di laksanakan.

Didalam kelompok kontak social, terdapat pengklasifikasian kelompok dan pembedaan yang luas dan fundamental antara kelompok-kelompok kecil dimana hubungan antara anggota-anggotanya sangat rapat di satu sisi, dengan kelompok-kelompok yang lebih besar di sisi lain. Menurut Charles Horton Cooley, dalam bukunya *Social Organization* (1909) kelompok sosial dapat dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu kelompok primer adalah pengelompokan anggota-anggota masyarakat yang terorganisir secara adat, baik berdasarkan ikatan kedaerahan maupun hubungan darah. Kelompok sekunder jika terjadi interaksi sosial secara tidak langsung, berjauhan, dan sifatnya kurang kekeluargaan. Hubungan yang terjadi biasanya bersifat lebih objektif.

Hubungan Tengkulak dengan Petani Dalam Hal Pelaksanaan Jual Beli Produksi Hasil Sawit

Pelaksanaan hubungan tengkulak dengan petani dalam hal jual beli tidak selalu berjalan dengan lancar yang berimplikasinya karna harga yang tidak sesuai dengan masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi tengkulak yang membeli dengan harga yang jauh lebih rendah dibanding dengan harga pasar. Tengkulak akan mencari keuntungan yang akan merugikan para petani. Dengan demikian, hubungan interaksi sosial ini yang disebut dengan proses sosial yaitu cara-cara berhubungan yang di lihat apabila perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan ini, atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada, sesuai dengan pendapat Soejono Soekanto dalam Susanto (1997: 66) proses hubungan sosial yang dimaksud adalah hubungan sosial antara tengkulak dengan petani dalam melaksanakan hubungan jual beli. Dimana diketahui bahwa melaksanakan hubungan sosial dalam hal jual beli tersebut tengkulak dengan petani dapat saling mempengaruhi.

Pola Hubungan Masyarakat dalam Pemanfaatan, Pengawasan serta Mengevaluasi Para Tengkulak.

Berkenaan dengan uraian tentang hubungan jual beli tengkulak dengan petani pemanfaatan, pengawasan serta mengevaluasi para tengkulak, maka masyarakat memiliki peran untuk memanfaatkan hubungan jual beli dengan baik dengan cara melakukan kontak sosial, mengawasi setiap kegiatan hubungan jual beli yang sedang berjalan serta mengevaluasi setiap proses jual beli yang berjalan maupun hubungan jual beli yang terjadi.

Hubungan tengkulak dengan petani dalam pemanfaatan, pengawasan, serta mengevaluasi tengkulak merupakan hubungan yang lebih menekankan antara kekuasaan dan ketergantungan antara tengkulak dan petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Richard Emerson (2005:247) yang dimana terdapat hubungan antar-individu yang dimana setiap hubungan pertukaran selalu melekat di dalamnya persoalan kekuasaan. Hubungan ini terdapat beberapa jenjang yaitu mulai dari pembuatan keputusan, pelaksanaan, dan pemanfaatan proses hubungan pertukaran dalam mengevaluasi hasil jual beli yang telah dicapai.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung yang dihadapi Tengkulak dalam Meningkatkan Pola Hubungan Masyarakat dalam Hal Jual Beli di Desa Mendik Karya

Faktor Penghambat

Faktor penghambat disini yaitu berasal dari individu itu sendiri dan tengkulak yang mempengaruhi hubungan jual beli adalah sumber daya manusia dan tingkat kesadaran masyarakat sendiri serta masalah yang berasal dari luar diri masyarakat. Tengkulak seharusnya mengikuti peraturan harga pasar dalam pelaksanaan hubungan jual beli yang dilaksanakan agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan teori Thomas dan Worrall (2002:315). Hubungan pertukaran hanya bisa jika tindakan-tindakan bersifat resiprokal atau hubungan tibal balik yang yang dipertahankan bisa saling menguntungkan. Kurangnya kesadaran tengkulak dalam hal pelaksanaan hubungan jual beli yang saling menguntungkan. Kurangnya informasi yang didapat masyarakat tentang harga sawit yang ada di pasar sehingga sehingga mengakibatkan masyarakat tidak mendapatkan untung dalam proses hubungan jual beli.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung pola hubungan asosiatif jual beli produksi hasil sawit antara tengkulak dengan petani yaitu meningkatkan hubungan sosial antara tengkulak dengan petani dalam hubungan jual beli, dan di harapkan para petani dapat membeli komunitas petani dengan harga pasar bukan dengan harga yang murah sehingga dapat sama-sama untung antara tengkulak dan petani. Dengan

demikian hubungan sosial pihak tengkulak dengan masyarakat dapat terus terjalin di Desa Mendik Karya. Kebijakan bersama untung sama untung antara tengkulak dan petani dalam kegiatan hubungan jual beli merupakan faktor pendukung bagi tengkulak di Desa dalam meningkatkan hubungan jual beli dengan masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pola hubungan asosiatif jual beli produksi hasil sawit antara tengkulak dengan petani di Desa Mendik Karya masih kurang dikarenakan tengkulak dalam membeli hasil pertanian sawit masyarakat dengan harga yang sangat murah sehingga dapat mengakibatkan kerugian untuk masyarakat dalam hubungan interaksi sosial menjadi tidak optimal yang terjadi di Desa Mendik Karya.
2. Faktor penghambat pola hubungan asosiatif jual beli produksi hasil sawit antara tengkulak dengan petani yang ditemui yaitu masalah yang menyangkut rendahnya harga yang di beli para tengkulak. Kemudian kurangnya informasi kepada masyarakat tentang harga yang sesuai dengan pasar dalam penjualan hasil produksi sawit yang mengakibatkan kerugian yang didapat masyarakat, kurang memadainya kendaraan sebagai alat transportasi angkut buah kelapa sawit, jalan yang rusak sehingga menghambat dalam pengangkutan buah kelapa sawit, dan jarak pertanian yang jauh dari tempat penjualan buah kelapa sawit. Sedangkan faktor pendukung yaitu adanya hubungan interaksi sosial yang terjadi antara tengkulak dengan petani.

Saran

1. Tengkulak Desa Mendik Karya perlu meningkatkan harga dalam hal jual beli sawit sehingga masyarakat dapat terus menjual hasil sawitnya dan dapat terjalin hubungan interaksi sosial yang berkelanjutan serta masyarakat dapat merasa puas terhadap hasil hubungan jual belinya.
2. Perlu adanya peningkatan kualitas informasi harga yang di sampaikan kepada petani dengan memperhatikan keakuratan, ketepatan waktu, dan relevansi informasi. Di samping itu informasi sebaiknya disampaikan secara intensif dan tengkulak-tengkulak yang melakukan kegiatan jual beli memiliki koordinasi serta hubungan yang baik sehingga pelaksanaan hubungan jual beli yang akan dicapai akan berjalan dengan baik dan sesuai rencana.
3. Serta diharapkan tengkulak setempat dapat peduli terhadap keadaan masyarakat yang ada di daerahnya.

Daftar Pustaka

Buku-buku

Belshaw, Cyril S. 1981. *Tukar-Menukar Tradisional dan Pasar Modern*. Penerbit PT. Gramedia. Jakarta.

- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Damsar. 2009. *Sosiologi Ekonomi*. Kencana. Jakarta.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rondakarya.
- Soekanto, Soejono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Terbaru*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Soekanto, Soejono. 1999. *Pengantar Sosiologi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Kualitatif. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabeta.
- Bernard Ravo SVD (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Nasikun (2003). *Sistem Sosial Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Haryanto, Sidung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sztompka, Piotr. 2005. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada Medi
- Susanto, Astrid. 2006. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Bandung : Bina Cipta
- Haryanto, Sidung. 2016. *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Jurnal

AZIS AHMADI 2017, POLA HUBUNGAN ANTARA PETANI KELAPA SAWIT DENGAN TAUKE SAWIT DI DESA BUANA MAKMUR KECAMATAN DAYUN KABUPATEN SIAK